

**PEMAHAMAN WARTAWAN TERHADAP KODE ETIK
JURNALISTIK DALAM PENULISAN BERITA DI
MEDIA HARIAN KORAN RIAU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



OLEH :

SYARIAT

NIM. 10743000128

**PROGRAM S1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul ***“PEMAHAMAN WARTAWAN TERHADAP KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PENULISAN BERITA DI MEDIA HARIAN KORAN RIAU”***.

Penulisan ini merupakan Karya Ilmiah dan merupakan hasil karya serta usaha semaksimal mungkin dan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Auzar, Ibunda Umi Kalsum, Abang Evi Nazirman, Adik Dewi Hastuti, Zamri dan Nurul Hijjah yang selalu memberikan dorongan semangat dan do'a dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri
3. Bapak Prof. Dr. Amril. M.MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Elfiandri, M.Si dan Bapak Musfialdy, M.Si selaku Pembimbing dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Pembantu Dekan, Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri.

6. Bapak Drs. Eddy Akhmad RM selaku Pimpinan Umum Media Koran Riau.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Untuk itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Pekanbaru 11 Januari 2012

Penulis

SYARIAT

Nim. 10743000128

ABSTRAK

JUDUL :PEMAHAMAN WARTAWAN TERHADAP KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PENULISAN BERITA DI MEDIA HARIAN KORAN RIAU

. Pemahaman wartawan terhadap kode etik jurnalistik dalam penulisan berita di media harian koran riau merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui mengenai pemahaman wartawan Koran riau terhadap kode etik jurnalistik dalam penulisan berita.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini terdapat pemahaman wartawan terhadap kode etik jurnalistik dalam penulisan berita tergolong tinggi dengan nilai 87,64% hal ini di kategorikan tinggi karena dalam bobot penilaian angket setiap 76-100% tergolong tinggi, sedangkan faktor deadline, penugasan meliput berita, waktu yang sedikit, keadaan yang tidak aman, keamanan dalam peliputan, jarak tempat meliput berita, kurangnya sarana transportasi dan pemahaman wartawan dalam penulisan berita sebanyak 82,14% hal ini tergolong tergolong tinggi karena dalam bobot penilain angket 76-100% tergolong tinggi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	V
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Lat	
ar Belakang	1
B. Ala	
san Pemilihan Judul	5
C. Pen	
egasan Istilah	6
D. Bat	
asan masalah	6
E. Ru	
musan masalah	7
F. Tuj	
uan dan Kegunaan Penelitian	7
G. Ker	
angka Teoritis dan Konsep Operasional	8
H. Met	
ode Penelitian	25
I. Sist	
ematika Penulisan	28
BAB II GAMBARAN UMUM.....	29
A. Seja	
rah Singkat Berdirinya Perusahaan	29
B. Sist	
em Kerja Harian Koran Riau	31
C. Sar	
ana Dan Prasarana	32
D. Stru	
ktur Organisasi.....	32
BAB III PENYAJIAN DATA	34
A. Ide	
ntitas Responden	34
B. Pe	
mahaman Wartawan Terhadap Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan	
Berita Di Media Harian Koran Riau.....	37

C.	Pen
yajian Data Angket Tentang Faktor Yang Mempengaruhi	
Wartawan Dalam Menulis Berita	50
BAB IV ANALISIS DATA	54
A.	Rek
apitulasi Data dan Analisis Dari Pemahaman Wartawan Terhadap Kode	
Etik Jurnalistik	54
B.	Rek
apitulasi Data dan Analisis Faktor Mempengaruhi Wartawan	
Dalam Menulis Berita	57
BAB V PENUTUP	
A.	Kes
impulan	60
B.	Sar
an	60
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL IDENTITAS RESPONDEN

Tabel I	34
Tabel II.....	35
Tabel III	36

PEMAHAMAN WARTAWAN TERHADAP KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PENULISAN BERITA

Tugas Wartawan

Tabel IV	38
Tabel V	38

Fungsi Wartawa

Tabel VI	39
Tabel VII.....	39
Tabel VIII	39
Tabel IX	40

Jenis Sanksi Wartawan

Tabel X	40
Tabel XI	41
Table XII.....	41
Tabel XIII	42
Tabel XIV.....	42
Tabel XV	43
Tabel XVI.....	43
Tabel XVII.....	44

Hak dan Kewenangan Wartawan

Tabel XVIII	44
Tabel XIX.....	45
Tabel XX	45
Tabel XXI.....	46
Tabel XXII.....	46
Tabel XXIII	47

Jenis Berita

Tabel XXIV.....	48
Tabel XXV	48
Tabel XXVI.....	49
Tabel XXVII	49

Penyajian Data Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Wartawan Dalam Menulis Berita

Waktu	
Tabel XXVIII.....	50
Tabel XXIX.....	50
Tabel XXX	51
Lokasi	
Tabel XXXI.....	51
Tabel XXXII	52
Tabel XXXIII.....	52
Tabel XXXIV	53
Rekapitulasi Data dan Analisis Dari Pemahaman Wartawan Terhadap Kode Etik Jurnalistik	
Tabel 1.....	56
Rekapitulasi Data Faktor Mempengaruhi Wartawan Dalam Menulis Berita	
Tabel 2.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam jurnalistik cetak, berita merupakan inti dari jurnalistik berita yang memegang peranan penting dari jurnalistik, sehingga di jumpai ribuan definisi berita yang dikemukakan oleh Prof Mitchel V Charbley dalam bukunya "Reporting", berita adalah laporan tercatat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik adalah laporan tercatat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting atau kedua-duanya sejumlah penduduk (Ta. Latif Rousyidy, 1999: 141).

Dalam sebuah surat kabar dapat dijumpai bermacam-macam berita seperti berita ekonomi, berita pendidikan, berita olahraga, berita ilmu pengetahuan, berita politik, berita kriminal, berita sosial dan lain sebagainya. Jadi majunya suatu surat kabar harus menjaga variasi dan isinya dan mencakup masalah hayati. Manusia moderen tidak dapat hidup tanpa suguhan pers yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Oleh karena itu muncullah koran-koran khusus yang memuat berita seperti ekonomi, berita sosial, berita pendidikan, berita politik, berita olahraga, berita ilmu pengetahuan, berita kriminal, dan sebagainya.

Syarat mutlak bagi suatu surat kabar mempunyai lapangan pembaca, tulisan yang dibuat harus dapat membangkitkan keinginan pembaca, dan si penulis harus mempunyai keinginan untuk meningkatkan pembaca dengan tulisannya. Apa yang

tercetak diatas kertas surat kabar adalah dengan maksud melayani pembaca, keinginan selera dan kepentingan pembacanya. Nilai suatu yang tercetak akan tergantung pada penulisannya, baik itu berita, laporan jurnalistik, kolom (opini, artikel, surat pembaca, budaya, ulasan, atau komentar), yang penting pembaca mendapat sesuatu dan media hams mempunyai sifat persuasif.

Dalam masyarakat moderen manapun, media (surat kabar) memainkan peranan penting untuk perkembangan politik masyarakat, pers kerap disebut sebagai pilar demokrasi. Koran adalah sumber kekuasaan yang bisa menjadi pengimbang dan kekuasaan-kekuasaan lain. Tapi kekuasaan dari jenis yang manapun cenderung disalahgunakan (*"Power tend lobe corrupted"*). Wartawan semestinya sadar akan kekuasaan dalam profesinya, namun mereka bukanlah dewa atau malaikat. Mereka bisa membuat kesalahan disengaja atau tidak, pers bahkan menjadi lembaga yang sangat kejam, seperti yang diutarakan (Asep Syamsul Romli, 2005: 03).

Seorang wartawan, khususnya, media cetak, baik surat kabar maupun majalah hams mengetahui apa itu berita dan apa kode etik jurnalistik sebab tugas pokok wartawan adalah mencapai berita, menulis dan menyusun berita kemudian mengirim ke media di mana seorang wartawan menjadi anggota dari media tersebut, sedangkan yang menentukan dimuat atau tidaknya karya atau berita yang ditulis oleh wartawan adalah redaktur (Widodo, 1997: 17).

Media massa dianggap sebagai pembawa berita tentang kebenaran dan kenyataan. Kepercayaan itu muncul karena ada kesadaran umum, media massa tidak

berfungsi seperti itu. Terdapat kesenjangan besar antara yang dianggap semestinya dan yang terbukti yang terjadi.

Peranan media dikomentari dan diperdebatkan secara luas diseluruh masyarakat, dan terdapat pandangan yang sangat berbeda mengenai apa itu media dan bagaimana seharusnya peranan media. di Negara demokrasi bebas telah disebutkan dengan himbauan penggalan yang cenderung terlalu disederhanakan seperti "pencari kebenaran" dan anjing penjaga masyarakat menurut Macnamara, frasa ini agak superficial dalam menjelaskan apa yang dilakukan atau dilakukan media.

Pers bebas menjanjikan fakta dan opini, tetapi jika melakukan kesalahan harus diselesaikan lewat proses peradilan yang berlaku meskipun hal ini menjadi problematik yang terjadi karena perubahan dari Kode Etik Jurnalistik yang lama yang mengharuskan media melalui wartawannya membedakan secara tegas antara fakta dan opini menuju kode etik yang disempurnakan, media membedakan secara tegas antara fakta dan opini menuju Kode Etik Jurnalistik yang disempurnakan.

Wartawan memisahkan berita (news) dengan opini (views) hanya pada penyajian berita. Cara wartawan menyajikan berita dengan posisi tertentu yang diambilnya. Kesalahan jurnalistik dan pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dapat merusak kinerja media massa dan kerja tidak profesional yang bisa melanggar Kode Etik Jurnalistik itu sendirinya.

Contoh kasus, ada seorang wartawan junior bekerja di sebuah penerbitan ibu kota yang bertugas di Bandung. Ketika dia tengah duduk di sebuah kantin, dia mendengar pembicaraan mahasiswa yang tengah membicarakan dibubarkannya acara

diskusi kampus Unpad karena menghadirkan Sri Bintang Pamungkas. Tanpa melakukan check end recheck dan mengkonfirmasi obrolan kedua mahasiswa tersebut, wartawan tadi langsung menulis ihwal pembubaran seminar itu, namun apa yang terjadi ternyata itu hanyalah kabar burung, karena acara diskusi itu tidak ada dan sang tokoh kontroversial tadi tidak hadir di Unpad (Aceng, 2001: 24).

Pembaca surat kabar Koran Riau sudah tersebar hampir seluruh Kabupaten Riau, antara lain: Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Kampar, Pelalawan, Siak, Bengkalis, Dumai dan Rokan Hilir. Berita yang masuk dari wartawan ke media Koran Riau disunting oleh Redaktur, baik mengenai isi berita, penulisan berita, ataupun penggunaan bahasa. Sehingga Redaktur harus benar-benar jeli dalam melakukan penyuntingan berita. Rubrik berita yang ada pada Koran Riau antara lain: politik, kupas, info kota, business, sport dan pendidikan.

Pada saat ini masih ada media dalam menulis berita melanggar Kode Etik Jurnalistik baik dari segi penulisan, segi pembuatan gambar-gambar, maupun segi bahasa. Oleh karena itu media harus mematuhi Kode Etik Jurnalistik sebelum penulisan berita itu dinaikan untuk dicetak. Sebagaimana diketahui kebebasan sebagai syarat terpenuhinya hak asasi manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi.

Koran Riau yang beralamatkan di Jalan Seekarno Hatta No. 130 Pekanbaru, berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui apakah Pemahaman Wartawan Terhadap Kode etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita di

Media Harian Koran Riau sudah di terapkan, dengan ini penulis melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah karangan ilmiah dengan judul :

"PEMAHAMAN WARTAWAN TERHADAP KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PENULISAN BERITA DI MEDIA HARIAN KORAN RIAU"

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Judul yang penulis ambil berhubungan dengan jurusan penulis yaitu ilmu komunikasi pada konsentrasi jurnalistik. Dimana kajian tersebut menyangkut ketaatan seluruh jurnalis dengan perundang-undangan yang ada di Indonesia (kode etik jurnalistik).
2. Menurut penulis judul ini perlu diteliti supaya semua orang atau terutama jurnalis agar tidak salah dalam menulis sebuah berita dan menjadi wartawan yang professional.
3. Penulisan memahami pentingnya Kode Etik Jurnalistik dalam suatu media massa.
4. Judul yang diambil penulis ini berkaitan dengan studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik.
5. Penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi tempat, biaya, sarana dan prasarana.

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penelitian dan penegasan makna dari judul tersebut, maka penjelasan dari kata-kata penting seperti :

1. Pemahaman. Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya (Sadiman, 1946: 109).
2. Kode Etik Jurnalistik. Kode Etik Jurnalistik adalah ketentuan-ketentuan yang merupakan pedoman bagi setiap wartawan dalam menjalankan tugasnya (Dja'far, 1991: 122).
3. Berita. Berita adalah sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian pembaca (Djuroto, 2000 : 24).
4. Media. Dalam kamus komunikasi, media adalah sarana yang di pergunakan komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan apabila komunikasi tahu tempatnya (Efendi, 1989 :22).
5. Koran Riau. Koran Riau merupakan salah satu media cetak lokal di Riau. Media cetak Koran Riau diterbitkan setiap hari. Media cetak Koran Riau ini merupakan Koran harian.

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pemahaman

wartawan terhadap kode etik jurnalistik dalam penulisan berita di media Harian Koran Riau Pekanbaru.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman wartawan terhadap Kode Etik Jurnalistik dalam penulisan berita di Media Harian Koran Riau di Pekanbaru.
2. Apa faktor yang mempengaruhi penulisan yang ada pada Media Massa Harian Koran Riau di Pekanbaru.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman wartawan terhadap Kode Etik Jurnalistik dalam penulisan berita serta faktor yang mempengaruhi penulisan yang ada di Media Massa Harian Koran Riau

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara praktis dapat menambah wawasan cakrawala berfikir dalam kajian ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang terkait, (khususnya mahasiswa, masyarakat, serta Harian Koran Riau). Sekaligus untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan bagi penulis.
- b. Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan ilmiah bagi penulis khususnya dari mahasiswa pada umumnya.

- c. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program SI dibidang Ilmu Komunikasi yang penulis tekuni.
- d. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran pada pihak yang berkepentingan dalam dunia jurnalistik.
- e. Sebagai wadah bagi penulis untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang selama ini penulis peroleh.
- f. Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU.

G. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Pemahaman

Pemahaman menurut Bloom (Sadiman, 1946: 8) adalah "kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya".

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar (Arnran, 2002: 427-428).

Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates),

menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan (Suharsini, 2009: 118-137).

Beberapa jenis pemahaman menurut para ahli :

1. Skemp, membedakan dua jenis pemahaman:

- a. Pemahaman instrumental, yaitu pemahaman sejumlah konsep yang diartikan sebagai pemahaman atas konsep yang saling terpisah dan hanya hafal rumus dalam perhitungan sederhana.
- b. Pemahaman relasional, yaitu dapat mengaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan.

2. Bloom membedakan tiga jenis pemahaman:

- a. Translation (pengubahan) yaitu pengalihan dari bahasa konsep ke dalam - bahasa sendiri atau pengalihan dari konsep abstrak ke suatu model atau simbol, misalnya mampu mengubah soal kata-kata ke dalam simbol atau sebaliknya.
- b. Interpretation (mengartikan) yaitu, menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan bukan pokok, misalnya mampu mengartikan suatu kesamaan.
- c. Ekstrapolation (perkiraan) misalnya mampu memperkirakan sesuatu kecendenmgan atau gambar. Dengan ekstrapolagi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalah.

b. Kode Etik Jurnalisfik

Kode etik jurnalistik adalah ikrar yang bersumber pada hati nurani wartawan dalam melaksanakan kemerdekaan mengeluarkan pikiran yang dijamin sepenuhnya oleh pasal 20 UUD 1945, yang merupakan landasan konstitusional wartawan dalam melaksanakan tugasnya yang terangkum pada mukadimah kode etik jurnalistik Indonesia.

Bahwa kode etik jurnalistik adalah ketentuan-ketentuan yang merupakan pedoman bagi setiap wartawan dalam menjalankan tugasnya (DjaTar, 1991: 122).

Dalam aspek hukum, kode etik jurnalistik dapat diartikan sebagai hukum yang bersifat intern (self imposed) yang dibuat oleh wartawan Indonesia melalui organisasinya untuk ditaati oleh setiap Media massa, sedangkan lebih khususnya aturan yang mengenai perilaku dan pertimbangan moral yang harus dianut oleh media pers dalam siarannya. (Yunardi, 1992: 120).

Profesi wartawan di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 1999 tentang pers. Sedangkan dalam menjalankan profesinya, wartawan berpegang pada kode etik yang dikeluarkan oleh organisasi wartawan masing-masing. Misalnya Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) memiliki kode etik wartawan yang terdiri dari 17 pasal dalam 5 bab. Sedangkan Aliansi Jurnalistik Indonesia (All) juga memiliki kode etik jurnalistik tersendiri yaitu sebanyak 8 pasal. Dewan Pers Indonesia mencatat ada 26 organisasi wartawan yang tumbuh dalam era reformasi. Kode etik jurnalistik disepakati oleh organisasi pers Jakarta 14 Maret 2006 dan ditetapkan

dewan pers melalui surat keputusan nomor 03/SK-DP. 111/2006:24 Maret yang terdiri dari:

BAB I

KEPRIBADIAN DAN INTEGRITAS

Pasal 1

Wartawan Indonesia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, taat kepada Undang-Undang Dasar Negara, Ksatria, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dan lingkungannya, mengabdikan pada kepentingan bangsa dan negara serta terpercaya dalam mengemban profesinya.

Pasal 2

Wartawan Indonesia dengan penuh rasa tanggung jawab dan bijaksana mempertimbangkan patut tidaknya menyiarkan berita, tulisan atau gambar, yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan negara, persatuan dan kesatuan bangsa, menyinggung perasaan agama, kepercayaan dan keyakinan suatu golongan yang dilindungi oleh Undang-Undang.

Pasal 3

Wartawan Indonesia tidak menyiarkan berita, tulisan atau gambar yang menyesatkan, memutarbalikkan fakta, bersifat fitnah, cabul, sadis dan sensasi berlebihan.

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak menerima imbalan untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan berita, tulisan atau gambar yang dapat menguntungkan atau merugikan seseorang atau sesuatu pihak.

BAB II

CARA PEMBERITAAN DAN MENYATAKAN PENDAPAT

Pasal 5

Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dari kecepatan serta mencampuradukkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.

Pasal 6

Wartawan Indonesia menghormati dan menjunjung tinggi kehidupan pribadi dengan tidak menyiarkan berita, tulisan, atau gambar yang merugikan nama baik atau perasaan susila seseorang, kecuali menyangkut kepentingan Umum.

Pasal7

Wartawan Indonesia dalam pemberitaan peristiwa yang diduga menyangkut pelanggaran hukum dan atau proses peradilan harus menghormati asas praduga tak bersalah, prinsip adil, jujur, dan penyajian yang berimbang.

Pasal8

Wartawan Indonesia dalam memberitakan kejahatan susila tidak menyebut nama dan identitas korban. Penyebutan nama dan identitas pelaku kejahatan yang masih dibawah umur, dilarang.

Pasal9

Wartawan Indonesia menulis judul yang mencerminkan isi berita.

BAB III

SUMBER BERITA

Pasal10

Wartawan Indonesia menempuh cara yang sopan dan terhormat untuk memperoleh bahan berita, gambar, atau tulisan dan selalu menyatakan identitasnya kepada sumber berita.

Pasal 11

Wartawan Indonesia dengan kesadaran sendiri secepatnya mencabut atau meralat setiap pemberitaan yang kemudian ternyata tidak akurat, dan memberi kesempatan hak jawab serta proporsional kepada sumber dan atau obyek berita.

Pasal 12

Wartawan Indonesia meneliti kebenaran bahan berita dan memperhatikan kredibilitas serta kompetensi sumber berita.

Pasal 13

Wartawan Indonesia tidak melakukan tindakan plagiat, tidak mengutip berita, tulisan, atau gambar tanpa menyebut sumbernya.

Pasal 14

Wartawan Indonesia harus menyebut sumber berita, kecuali atas permintaan yang bersangkutan untuk tidak disebut nama dari identitasnya sepanjang menyangkut fakta dan data bukan opini. Apabila nama dan identitas sumber berita tidak disebutkan, segala tanggung jawab ada pada, wartawan yang bersangkutan.

Pasal 15

Wartawan Indonesia menghormati ketentuan embargo, bahan latar belakang, dan tidak menyiarkan informasi yang oleh sumber berita tidak dimasukkan sebagai bahan berita serta atas kesepakatan dengan sumber berita tidak menyiarkan keterangan off the record.

BAB IV

KEKUATAN KODE ETIK JURNALISTEK

Pasal 16

Wartawan Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa penataan Kode Etik Jurnalistik ini terutama berada pada hati nurani masing-masing.

Pasal 17

Wartawan Indonesia mengakui bahwa pengawasan dan penetapan sanksi pelanggaran Kode Etik Jurnalistik ini adalah sepenuhnya hak organisasi dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan dilaksanakan oleh Dewan Kehormatan PWI. Tidak satu pihak pun di luar PWI yang dapat mengambil tindakan terhadap wartawan Indonesia dan atau medianya berdasarkan pasal-pasal dalam Kode Etik Jurnalistik ini.

c. Berita

1). Defenisi Berita

Menurut A Lyle Spence mendefenisikan berita sebagai suatu kenyataan ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca, sedangkan Dr. Willard C. Blayer menganggap berita adalah suatu yang termasa (barn) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam suatu surat kabar, karena itu dia dapat menarik atau mempunyai makna dan dapat menarik minat bagi pembaca surat kabar tersebut. (Djuroto, 2000 :47)

Berita merupakan peristiwa berita yang telah diolah melalui teknik penulisan/gaya bahasa tertentu, dan disampaikan pada pihak-pihak yang memerlukan dan siap untuk menerimanya. Oleh karena itu berita merupakan suatu yang cukup rumit jika di tinjau secara teori, semakin rumitnya sehingga belum ada satupun ahli yang hingga saat ini berhasil menyusun defenisi yang memuaskan mengenai berita.

2). Nilai Berita

Berita yang dimuat disurat kabar menurut anggapan redaktornya mempunyai berita (news value) yang bisa menarik perhatian pembaca. Nilai berita biasanya melekat atau berbagi unsur, untuk memahami suatu nilai berita, terlebih dahulu dilihat unsur-unsur sebagai berikut:

a). Unsur kedekatan (Nearness)

Merupakan tempat letak kejadian, dengan pembaca, dengan kedekatan keperluan atau kepentingan pembaca.

b). Unsur Waktu (Time):

Mengandung pengertian demikian segala sesuatu kejadian atau peristiwa semakin dekat atau cepat dengan waktu, akan lebih menarik perhatian di banding sewaktu yang lampau atau basi.

c). Unsur Aneh:

Segala sesuatu yang tidak lazim dan berbeda dengan kebiasaan, mempunyai nilai berita yang tinggi, dengan demikian hal itu bisa ditulis untuk dijadikan berita yang menarik perhatian pembaca itu.

d). Unsur Pertentangan (Conflict):

Suatu kejadian atau yang mengandung konflik atau pertentangan atau menarik perhatian. Apalagi yang di lihat dalam konflik tersebut orang-orang penting, cendekiawan, tokoh masyarakat, politikus, dan lain sebagainya.

e). Unsur Humor:

Suatu kejadian atau hal-hal yang bersifat lucu, humor, jenaka, kocak, biasanya disenangi dan menarik perhatian orang atau pembaca.

f). Unsur Luas Akibat (Impact) :

Unsur luas akibat akan muncul manakala akan terjadi aksi atau tindakan pihak tertentu, dimana akibatnya mempengaruhi atau menyangkut kepentingan umum atau khalayak.

g). Unsur yang Menyentuh Perasaan (Human Interest) :

Suatu peristiwa atau kejadian-kejadian yang dapat menyentuh hati manusia. Human interest di sini bisa kejadian sukses yang mengembirakan, bisa kegagalan yang menyedihkan.

h). Unsur Perubahan (Change)

Suatu perubahan juga menarik perhatian pembaca dengan adanya perubahan, yang akan mempengaruhi beberapa sektor kehidupan orang banyak, makanya menjadi penting nilainya.

Unsur Penting (Important) :

i) Peristiwa yang terjadi, yang timbul akan muncul dan akan mempengaruhi kepada kehidupan masyarakat, dan juga mengandung nilai yang penting, maka akan jelas menarik perhatian pembaca. mengandung nilai yang penting, maka akan jelas menarik perhatian pembaca.

j) Unsur Pornografi (sex).

Hal-hal yang pornografi, seks, cabul, menarik perhatian pembaca.

3) Kegunaan Berita

Adapun kegunaan berita dalam surat kabar antara lain:

- a). Mengusahkan informasi yang meningkatkan daya nalar khalayak.
- b). Melahirkan sikap "curiositas" atau rasa ingin tahu khalayak
- c). Menciptakan kepedulian terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi

(Nadhya, 1995 : 46).

4). Fungsi berita

Fungsi sangat memegang peranan penting dalam suatu peristiwa berita yaitu :

- a) Berita sebagai alat kontrol sosial : Maksud berita sebagai alat kontrol sosial adalah memberitakan peristiwa yang buruk, keadaan yang tidak pada tempatnya dan ihwal yang menyalahi aturan, supaya peristiwa buruk tidak berulang lagi, dan keadaan berbuat baik serta mentaati peraturan makin tinggi.
- b) Berita sebagai pengetahuan umum. Pengetahuan umum adalah pengertian-pengertian bersama tentang suatu hal yang bisa dimanfaatkan khalayak untuk berinteraksi. (Nadhya, 1995 : 46)

5). Syarat sebuah berita

a) Fakta :

Berita yang ditulis harus merupakan suatu fakta (fact) nyata.

b) Berimbang :

Berita yang hendak ditulis di surat kabar haruslah adil dan berimbang (tidak berat sebelah).

c). Berita yang ditulis harus objektif atau sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

c) Lengkap:

Berita-berita yang ditulis hendaknya lengkap, kelengkapan berita itu dengan rumusan penulis 5 W+1 H.

d) Akurat:

Berita yang ditulis hendaknya tepat atau akurat. Artinya, berita itu benar dan tidak terdapat kesalahan-kesalahan. Segala sesuatu yang tepat, benar, akurat, maka akan terjadi dengan mantap. (Widodo, 1997 : 18)

6). Unsur-unsur Berita

a). What: Apa

b). Who: Siapa

c). When: Kapan

d). Where: Di mana

e). How: bagaimana

f). Why: Mengapa

7). Macam-macam berita

Macam-macam berita dapat dilihat dari berbagai segi, baik penyajian, penulisan, ataupun soal (masalah) yang diberitakan. Macam-macam berita berdasarkan soal (masalah) yang dicakup dibedakan menjadi:

- a) Berita Ilmiah
- b) Berita Ekonomi
- c) Berita Kriminal
- d) Berita Olah Raga
- e) Berita Pendidikan
- f) Berita Politik

d. Media

1). Pengertian Media

Media adalah alat komunikasi (Djuroto, 2000) Sedangkan dalam kamus komunikasi mengatakan media saran yang dipergunakan oleh komunikator- sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan apabila komunikan tersebut tahu tempatnya (Efendi, 1989 : 22).

Jadi media alat yang dibuat untuk menyampaikan suatu pesan yang hendak disampaikan kepada penerima pesan tersebut.

1. Bentuk Media. Bentuk-bentuk media dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

Media Elektronik. Media elektronik media yang langsung bisa dilihat tanpa proses terlebih dahulu mencetaknya. Contoh dari media elektronik yaitu : televisi, internet dan radio.

2. Media Cetak. Media cetak adalah alat komunikasi untuk masyarakat yang dibuat dengan mencetak terlebih dahulu. Contoh dari media cetak yaitu : surat kabar, tabloid, dan buku.

e. Surat Kabar

Surat kabar adalah barang cetakan yang berisikan berita-berita yang terbit secara kontinue. Surat kabar tidak hanya memberi berita-berita atau informasi tetapi juga memberi pikiran-pikiran, pandangan-pandangan atau pendapat orang (Riyati dan M. Teguh, 1981: 9).

Surat kabar hidup dan bergantung diri dari para pembacanya, para pembaca yang akan menilai apakah sebuah surat kabar berbobot atau tidak, layak atau tidak, begitu pembaca tidak lagi mempercayai isi berita disurat kabar yang bersangkutan. Pembaca yang kini semakin kritis dan pintar bisa menilai sejauh mana dan berbobot kebenaran berita yang tercetak disurat kabar yang dibaca.

1) Ciri Surat Kabar

- a) Aktualitas. Aktualitas adalah kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khalayak. Aktualitas adalah terjemahan dari Bahasa Belanda.
- b) Universalitas. Universalitas adalah ciri dari suatu surat kabar, menunjukan surat kabar hams membuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian diseluruh dunia dan tentang secara aspek kehidupan manusia.

c) Publisitas : Publisitas adalah bahwa surat kabar diperuntukan untuk umum karena berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain yang menyangkut kepentingan umum.

2) Fungsi Surat Kabar

Fungsi utama surat kabar adalah menyiarkan informasi, dan juga berfungsi sebagai :

a) Sebagai pemberi keterangan

b) Sebagai pemberi paham (Riyati dan M. Teguh, 1981: 13).

3) Sifat Surat Kabar

Seorang ahli kenamaan Wilbur Schranun dalam karyanya *How communication Works* dalam bidang komunikasi mengatakan bahwa sifat suatu surat kabar adalah satu arah (*one way traffic communication*) dan tidak memungkinkan diketahuinya tanggapan pembaca pada saat wartawan menyampaikan pesannya.

Selain itu sifat suatu surat kabar adalah terekam, terekam disini berarti surat kabar dalam menulis berita-berita yang disiarkan oleh surat kabar tersusun dalam alenia, kalimat, dan kata-kata yang terdiri dari huruf-huruf yang dicetak pada kertas.

2. Konsep Operasional

Setelah melihat secara jelas tentang kerangka teoritis, maka untuk melanjutkan hal tersebut, perlu dioperasionalkan, sehingga dapat memudahkan untuk mengetahui

sejauh mana pemahaman wartawan terhadap Kode Etik Jurnalistik dalam penulisan berita di Media Harian Koran Riau yang berkantoran di Jalan Soekarno Hatta No. 130 Pekanbaru. Media yang sudah menjalankan atau melaksanakan Kode Etik Jurnalistik yang baik, maka dapat dinilai harian surat kabar tersebut menjalankan kewajibannya sesuai aturan jurnalistik. Untuk mengetahui pemahaman Kode Etik Jurnalistik tersebut dapat dilihat dari :

1. Pemahaman Kode Etik Jurnalistik

- a. Tugas wartawan

- 1) Melaporkan, membuat sebuah berita yang berimbang berdasarkan fakta.
 - 2) Menunjukkan kontrasnya pandangan-pandangan yang saling berlawanan atau interpretasi fakta ketika hal itu mungkin untuk dilakukan

- b. Fungsi Wartawan

- 1). Fungsi menyiarkan informasi
 - 2). Fungsi mendidik.
 - 3). Fungsi Menghibur.
 - 4). Fungsi Mempengaruhi.

- c. Jenis Sanksi Wartawan

- 1) Penghinaan
 - 2) Pengaduan fitnah
 - 3) Penghinaan terhadap kepala Negara/wakil

- 4) Penghinaan terhadap golongan tertentu
- 5) Penghinaan terhadap pemerintah
- 6) Penghinaan terhadap penguasa umum
- 7) Penghinaan terhadap agama tertentu
- 8) Penyiaran kabar bohong

d. Hak dan Kewenangan Wartawan

Mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

e. Jenis berita

- a) Tidak memberitakan berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul
- b) Memberitakan berita secara berimbang dan menerapkan asas praduga tak bersalah (berprasangka).
- c) Melindungi kedudukan sumber berita yang tidak tersedia di sebutkan namanya.
- d) Meralat dan memperbaiki cerita yang tidak akurat dan memberi hak jawab serta hak koreksi secara professional kepada nara sumber.

2. Faktor yang mempengaruhi wartawan media dalam menulis berita.

a. Waktu

- 1) Deadline

- 2) Banyaknya penugasan untuk meliputi berita
 - 3) Waktu yang sedikit untuk menyelesaikan berita
- b. Lokasi
- 1). Keadaan yang tidak aman dalam peliputan
 - 2). Keamanan dalam peliputan
 - 3). Jarak tempat meliput berita yang tidak terjangkau
 - 4). Kurangnya sarana transportasi untuk meliput berita

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kantor Koran Riau jalan Soekarno Hatta No. 130 Pekanbaru

2. Subjek dari Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah Wartawan Koran Riau
- b. Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman wartawan terhadap kode etik jurnalistik dalam penulisan berita di Media Harian Koran Riau.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Suharsimi 2000:130). Adapun populasi dalam penelitian ini penulis mengambil sebanyak 20 orang yang terdiri dari wartawan 19 orang dan Redaktur-1 orang. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang akan diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Sugiyono (1997: 96) menyatakan "metode ini digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia". Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pokok pada penelitian survei untuk pengumpulan data terhadap wartawan untuk melihat bagaimana pemahaman wartawan terhadap kode etik jurnalistik dalam penulisan berita di media harian Koran Riau.

b. Metode Dokumentasi

Arikunto (2002: 135) mengatakan "Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis". Dalam melaksanakan metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dengan catatan harian, serta dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah wartawan, gambaran umum Media Harian Koran Riau.

c. Observasi :

Dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian bagaimana kinerja wartawan dalam pemahaman wartawan terhadap Kode Etik jurnalistik dalam penulisan berita di Media Massa Koran Riau. Dengan melihat hasil rapat harian, mingguan, bulanan peraturan yang diperlakukan perusahaan kemudian dokumentasi digunakan untuk melihat bagaimana pemahaman wartawari terhadap Kode Etik Jurnalistik.

5. Teknik Analisa Data

Arikunto (1998: 236) menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya tehnik analisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif: Data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil angket, dokumentasi dan observasi, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase.

Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden, penulis menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Hartono dalam Azizi (2002: 37-38) adalah sebagai berikut:

Rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (frekuensi jawaban)

N= Jumlah responden

I. Sistematika Penulisan

Penulisan ini ditulis dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Latar belakang, alasan memilih judul, penegasan istilah, pokok permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, konsep operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan umum dan tempat lokasi penelitian

Meliputi sejarah singkat berdirinya Media Massa Riau Pesisir.

BAB III : Penyajian data

BAB IV : Analisis data

BAB V : Penutup (kesimpulan dan saran)

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Harian Koran Riau

Harian Pagi Koran Riau adalah sebuah impian atas realitas yang tengah digeluti oleh anak muda negeri ini. Dengan mengusung motto "Mengawal Semangat Melayu", Kami mencoba untuk "mengunci dire agar orang-orang di Harian Pagi Koran Riau benar-benar menjadi cerdas dan bermarwah dalam menjalani profesinya sebagai jurnalis.

Sedangkan slogan "Koran Riau Sebenarnya" yang selalu didendangkan sebagai bentuk "proklamasi" agar koran ini benar-benar menjadi milik orang di daerah ini karena dikembangkan dan ditata oleh anak-anak muda negeri ini. Harian Pagi Koran Riau pun mencoba tampil beda dengan mengambil format koran lainnya koran-koran luar negeri yang mencerminkan bentuk koran modern dan koran masa depan "lebih kecil dan lebih menggigit" sebagaimana halnya Harian Metro, The New Strait Times, Today, Newspaper, Daily Mirror dan lain sebagainya.

Sebagai media yang baru seumur jagung, kami juga memiliki ambisi untuk bisa berbuat yang terbaik bagi negeri bernama Riau ini. Kehadiran Harian Pagi Koran Riau juga ingin menghilangkan keraguan sebagian orang bahwa anak negeri ini tidak bisa berbuat apa-apa. Padahal, sebenarnya selama ini kesempatan yang diberikan kepada merekalah yang jarang didapatkan. Harian Pagi Koran Riau adalah wujud

keaktivitas anak-anak muda Riau, yang juga ingin mengambil tempatnya sendiri.

Berikut ini dapat diuraikan profil Harian Pagi Koran Riau :

Penerbit : PT. Gelora Melayu Pers

Nama Media : Harian Pagi KORAN RIAU

Makna Hakiki : Mengawal Semangat Melayu

Alamat : Jalan Soekarno Hatta No. 130 Pekanbaru Riau - Indonesia

Faksimile : (0761) 35073

Website : <http://www.koranriau.com>

E-mail : koranriau@yahoo.com

Pelaksana Penerbitan

Pemimpin Umum : Drs. Eddy Akhmad RM

Pemimpin Perusahaan : Drs. Eddy Akhmad RM

Pemimpin Redaksi : Taufik Hidayat

Wk Pemimpin Redaksi : Suharman

Redaktur Pelaksana : Syofial Adjis

Redaktur : Agnes Munardi, Fakhrul Rozi

Bidang Usaha

Kabag Pemasaran : Hardi

Kabag Iklan : Yandri Rahman. S

Kabag Umum dan Personalia : E. Hilman

Kabag Keuangan : Fara Merian Sari

Harian Pagi Koran Riau berusaha untuk menempatkan diri menjadi koran Riau yang sesungguhnya dalam artian dalam pemberitaan Koran Riau lebih mengutamakan berita-berita lokal seputar Riau, tanpa meninggalkan berita-berita nasional dan olahraga. Usaha ini dilakukan agar pembaca lebih cepat mendapatkan informasi tentang daerah-daerah secara cepat dan aktual.

Harian Pagi Koran Riau di jual baik secara berlangganan maupun secara retail, untuk wilayah Kota Pekanbaru per ekasnya di jual seharga Rp2.500,- dan Rp65.000,per bulan. Untuk Wilayah luar kota per ekasnya ditambah ongkos kirim.

Peta distribusi dan kekuatan pasar Harian Pagi Koran Riau adalah :

No.	Daerah	Jumlah Eks
1.	Pekanbaru dan sekitarnya	1.200
2.	Kampar dan sekitarnya	150
3.	Rokan Hulu dan sekitarnya	150
4.	Rokan Hilir dan sekitarnya	150
5.	Bengkalis dan sekitarnya	150
6.	Dumai dan sekitarnya	150
7.	Siak dan sekitarnya	150
8.	Pelalawan dan sekitarnya	150
9.	Indragiri Hulu dan sekitarnya	150
10.	Indragiri Hilir dan sekitarnya	150
11.	Kuantan Singingi dan sekitarnya	150
12.	Duri dan sekitarnya	150
13.	Selat Panjang (Kab. Meranti)	150
	Total	3.000

B. Sistem Kerja Harian Koran Riau

Sama halnya dengan koran lainnya, Harian Koran Riau memulai aktivitas dan rutinitasnya pada pagi hari. Setiap wartawan sudah hadir dikantor pada jam 07.00 WIB, dengan mengadakan rapat yang dipimpin langsung oleh koordinator liputannya.

Tujuan dari rapat tersebut adalah pembagian tugas untuk peliputan berita. Wartawan Koran Riau harus berada di kantor pada jam 14.00 WIB dengan membawa hasil liputan untuk di edit oleh tim editor. Oleh tim editor, berita sudah di edit (lay out) tersebut akan 'dinaikkan' atau dicetak di Riau Pos pada jam 18.00 WIB. Pagi harinya Harian Koran Riau sudah siap untuk diedarkan di Kota dan Kabupaten di Riau yang telah ditentukan.

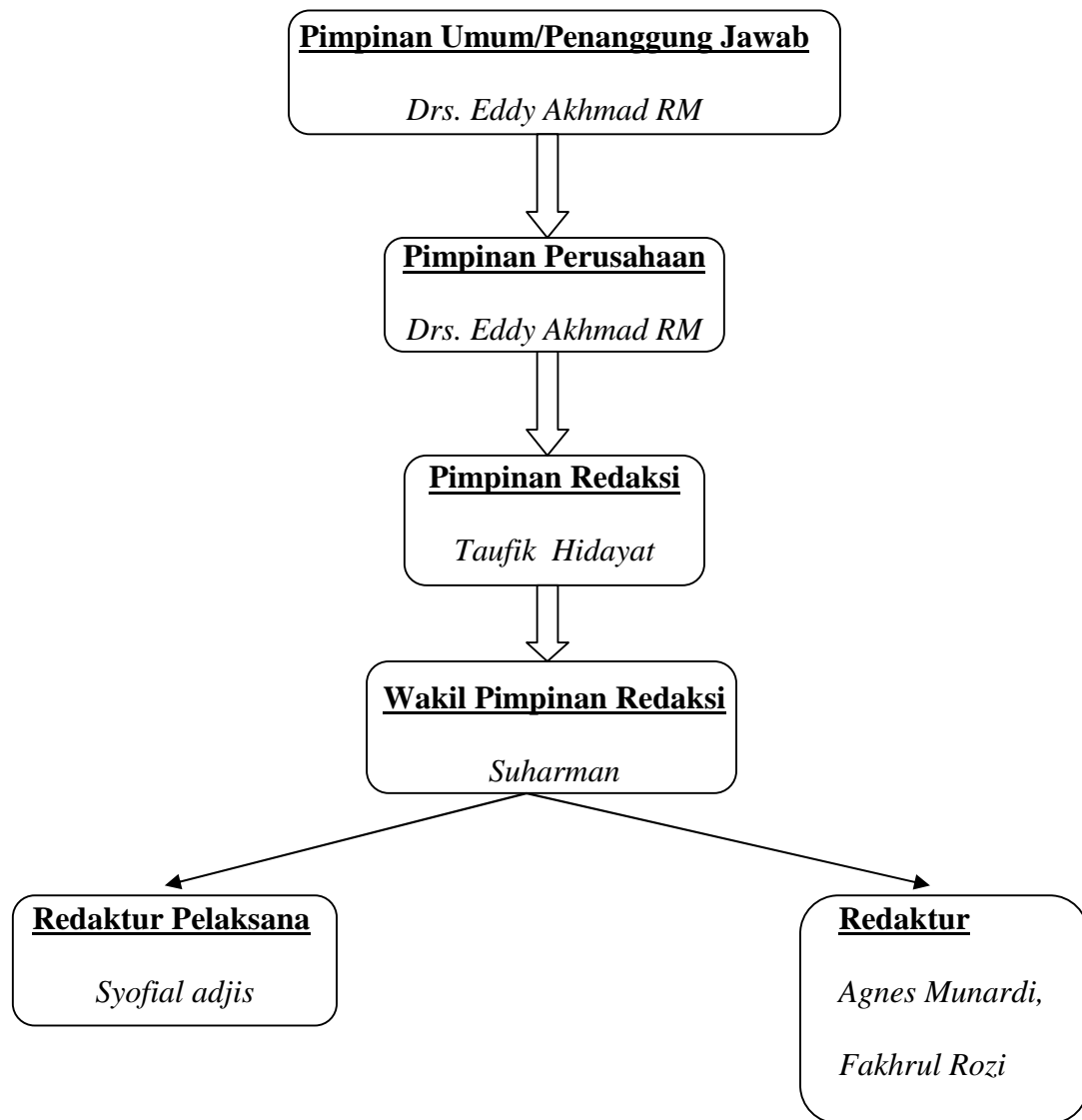
C. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Harian Koran Riau, yaitu memiliki sebuah kantor yang dilengkapi dengan peralatan elektronik, transportasi, alat komunikasi yang berguna membantu kelancaran bagi media cetak tersebut.

D. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi harian Koran Riau dikemukakan dalam bentuk skema sebagaimana di halaman berikut:

Struktur Organisasi Media Massa Koran Riau



BAB III

PENYAJIAN DATA

Populasi dalam penelitian ini penulis mengambil sebanyak 20 orang yang terdiri dari wartawan 19 orang dan Redaktur 1 orang. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang akan diteliti. Sebelum membahas tentang tanggapan responden tentang pemahaman wartawan terhadap kode etik jurnalistik dalam penulisan berita di media harian Koran Riau, berikut ini diuraikan tentang karekteristik responden yang terdiri dari tingkat pendidikan dan lama bekerja.

A. Identitas Responden

1. Tingkat Umur Responden

Umur merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam segi produktivitas kerja. Semakin tua usia seseorang, maka semakin menurun kinerjanya yang mungkin dipengaruhi oleh faktor kesehatan, daya tahan dan lain-lain. Tabel 3.1 berikut ini menunjukkan keadaan tingkat umur responden.

Tabel I
Tingkat Umur Responden

Tingkat Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
20-30	11	55%
31-40	5	25%
41-50	3	15%
50-keatas	1	5 %
Jumlah	20	100

Sumber : Data Olahan Penelitian

Dari tabel I diatas dapat dilihat tingkat umur responden yakni 20 orang yang dijadikan sampel, paling banyak 11 orang atau sekitar 55 % berumur 20-30, sedangkan paling sedikit 1 orang atau 5% berumur 50 tahun keatas. Dengan demikian responden yang terbanyak merupakan responden yang umurnya antara 20-30 tahun yang merupakan usia yang cukup produktif. Tingkat usia sangat menentukan produktivitas seseorang dan usia yang dianggap produktif adalah usia antara 20-40 tahun dan di perusahaan Koran Riau ini jika dilihat dari segi usia kebanyakan karyawannya merupakan karyawan dalam usia produktif. Hal ini sangat diharapkan oleh perusahaan agar kinerja karyawan tetap baik dan tujuan pencapaian produksi yang diharapkan perusahaan tercapai dan pemahaman kerja sebagai wartawan terlaksana baik.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam bekerja. Pertimbangan faktor ini merupakan wujud penghargaan perusahaan pada keprofesionalan seseorang. Pertimbangan ini juga dapat memacu karyawan untuk meningkatkan pengetahuannya melalui tingkat pendidikan formal. Untuk melihat tentang pendidikan responden dapat dilihat :

Tabel II
Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Universitas	3	15 %
Akademi	6	30%

SMA	11	55%
Jumlah	20	100

Sumber : Data Olahan Fenelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai tingkat pendidikan responden terdiri dari 20 orang sampel, paling banyak 11 orang atau sekitar 55% merupakan responden dengan latar belakang pendidikan tamatan SMA sedangkan paling sedikit 3 orang atau 15% responden tamatan Universitas. Tingkat pendidikan menentukan sikap dan tindakan seseorang dalam melakukan kegiatan yang dijalani. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin cepat seseorang mengerti atau memahami suatu kondisi dan pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya. Dan di Koran Riau ini sebagian besar karyawannya adalah tamatan SMA sehingga tenaga kerja ini sangat potensial dalam menyerap teknologi dengan cepat.

3. Masa Kerja Responden

Ruang waktu masa kerja yang cukup, sama dengan orang yang telah memiliki pengalaman yang luas, baik hambatan maupun keberhasilannya. Durasi masa kerja yang lama juga akan membentuk pola kerja yang efektif, karena berbagai kendala yang muncul akan dapat dikendalikan berdasarkan pengalamannya, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sebaiknya.

Untuk mengetahui responden berdasarkan masa kerjanya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel III
Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
-------------------	-------------------------	-----------------------

0-3 tahun	10	50%
3-6 tahun	6	30%
7-8 tahun	3	15%
Diatas 8 tahun	1	5 %
Jumlah	20	100

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai masa kerja responden, paling banyak 10 orang atau 50 % memiliki masa kerja 0-3 tahun sedangkan paling sedikit 1 orang atau 5% memiliki masa kerja diatas 8 tahun. Lama atau baru masa kerja menentukan seseorang lebih terampil dan berpengalaman dalam menjalankan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Dan di Koran Riau ini kebanyakan karyawan mempunyai masa kerja yang relatif rendah karena 10 orang atau 50 %, karyawan tersebut hanya memiliki masa kerja 0-3 tahun.

B. Pemahaman Wartawan Terhadap Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita di Media Harian Koran Riau di Pekanbaru

1. Tugas Wartawan

Tugas wartawan adalah melaporkan, membuat sebuah berita yang berimbang berdasarkan fakta dan menunjukkan kontrasnya pandangan-pandangan yang saling berlawanan atau interpretasi fakta ketika hal itu mungkin untuk dilakukan Berikut ini dapat dilihat tanggapan responden mengenai tugas wartawan:

Tabel IV
Tugas Wartawan Dalam Melaporkan Sebuah Berita
Yang Berimbang Berdasarkan Fakta

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Penting	14	70
B	Kurang Penting	5	25
C	Tidak Penting	1	5
		20	100

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa 14 orang atau 70% dan responden menyatakan penting bahwa tugas wartawan melaporkan sebuah berita yang berimbang berdasarkan fakta, 5 orang atau 25% menyatakan kurang penting dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak penting.

Tabel V
Tugas Wartawan Dalam Menunjukkan Kontrasnya
Pandangan Atau Interpretasi Fakta

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Penting	11	55
B	Kurang Penting	7	35
C	Tidak Penting	2	10
		20	100

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa 11 orang atau 55% dan responden menyatakan penting bahwa tugas wartawan dalam menunjukkan kontrasnya pandangan atau interpretasi fakta, 7 orang atau 35% menyatakan kurang penting dan 2 orang atau 10% menyatakan tidak penting.

2. Fungsi Wartawan

Tabel VI
Wartawan Berfungsi Menyiarkan Informasi

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	16	80
B	Kurang Setuju	3	15
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa 16 orang atau 80% dari responden menyatakan setuju bahwa wartawan berfungsi menyiarkan informasi, 3 orang atau 15% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel VII
Wartawan Berfungsi Mendidik

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	10	50
B	Kurang Setuju	7	35
C	Tidak Setuju	3	15
		20	100

Dari Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa 10 orang atau 50% dari responden menyatakan setuju bahwa wartawan berfungsi mendidik, 7 orang atau 35% menyatakan kurang setuju dan 3 orang atau 15% menyatakan tidak setuju.

Tabel VIII
Wartawan Berfungsi Menghibur

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
-----	-----------------------	------------------	-------------------

A	Setuju	7	35
B	Kurang Setuju	10	50
C	Tidak Setuju	3	15
		20	100

Dari Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa 7 orang atau 35% dan responden menyatakan setuju bahwa wartawan berfungsi menghibur, 10 orang atau 50% menyatakan kurang setuju dan 3 orang atau 15% menyatakan tidak setuju.

Tabel IX
Wartawan Berfungsi Mempengaruhi

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	6	30
B	Kurang Setuju	12	60
C	Tidak Setuju	2	10
		20	100

Dari Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa 6 orang atau 30% dan responden menyatakan setuju bahwa wartawan berfungsi mempengaruhi, 12 orang atau 60% menyatakan kurang setuju dan 2 orang atau 10 % menyatakan tidak setuju.

3. Jenis Sanksi Wartawan

Tabel X
Wartawan Dikenakan Sanksi Karena Penghinaan

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	11	55
B	Kurang Setuju	8	40
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa 11 orang atau 55% dan responden menyatakan setuju bahwa wartawan dikenakan sanksi karena penghinaan, 8 orang atau 40% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel XI
Wartawan Dikenakan Sanksi karena Pengaduan Fitnah

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	13	65
B	Kurang Setuju	5	25
C	Tidak Setuju	2	10
		20	100

Dari Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa 13 orang atau 65% dari responden menyatakan setuju bahwa wartawan dikenakan sanksi karena pengaduan fitnah, 5 orang atau 25% menyatakan kurang setuju dan 2 orang atau 10 % menyatakan tidak setuju.

Tabel XII
Wartawan Dikenakan Sanksi Karena Penghinaan
Terhadap Kepala Negara/Wakil

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	12	60
B	Kurang Setuju	7	35
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa 12 orang atau 60% dari responden menyatakan setuju bahwa wartawan dikenakan sanksi karena penghinaan terhadap

kepala negara/wakil, 7 orang atau 35% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel XIII
Wartawan Dikenakan Sanksi Karena Penghinaan
Terhadap Golongan Tertentu

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	14	70
B	Kurang Setuju	4	20
C	Tidak Setuju	2	10
		20	100

Dari Tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa 14 orang atau 70% dan responden menyatakan setuju bahwa wartawan dikenakan sanksi karena penghinaan terhadap golongan tertentu, 4 orang atau 20% menyatakan kurang setuju dan 2 orang atau 10% menyatakan tidak setuju.

Tabel XIV
Wartawan Dikenakan Sanksi Karena Penghinaan
Terhadap Pemerintahan

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	16	80
B	Kurang Setuju	3	15
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari Tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa 16 orang atau 80% dan responden menyatakan setuju bahwa wartawan dikenakan sanksi karena penghinaan terhadap pemerintahan, 3 orang atau 15% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel XV
Wartawan Dikenakan Sanksi Karena Penghinaan
Terhadap Penguasa Umum

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	13	65
B	Kurang Setuju	6	30
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa 13 orang atau 65% dan responden menyatakan setuju bahwa wartawan dikenakan sanksi karena penghinaan terhadap penguasa umum, 6 orang atau 30% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel XVI
Wartawan Dikenakan Sanksi Karena Penghinaan
Terhadap Agama Tertentu

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	15	75
B	Kurang Setuju	4	20
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari Tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa 15 orang atau 75% dari responden menyatakan setuju bahwa wartawan dikenakan sanksi karena penghinaan terhadap agama tertentu, 4 orang atau 20% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel XVII
Wartawan Dikenakan Sanksi Karena Penyiaran
Kabar Bohong

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	13	65
B	Kurang Setuju	5	25
C	Tidak Setuju	2	10
		20	100

Dari Tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa 13 orang atau 65% dari responden menyatakan setuju bahwa wartawan dikenakan sanksi karena penyiaran kabar bohong, 5 orang atau 25% menyatakan kurang setuju dan 2 orang atau 10% menyatakan tidak setuju.

4. Hak dan Kewenangan Wartawan

Tabel XVIII
Wartawan Berhak Mencari Informasi Baik Dalam Bentuk Tulisan, Suara dan
Gambar, Serta Data dan Grafik Maupun Dalam Bentuk Lainnya Dengan
Menggunakan Media Cetak, Media Elektronik dan Segala
Jenis Saluran Yang Tersedia

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	17	85
B	Kurang Setuju	3	15
C	Tidak Setuju	0	0
		20	100

Dari Tabel 15 diatas dapat diketahui bahwa 17 orang atau 85% dan responden menyatakan setuju bahwa wartawan berhak mencari informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk

lainnya dengan menggunakan media cetak, media eletronik dan segala jenis saluran yang tersedia dan 3 orang atau 15% menyatakan kurang setuju.

Tabel XIX

Wartawan Berhak Memperoleh Informasi Baik Dalam Bentuk Tulisan, Suara dan Gambar, Serta Data dan Grafik Maupun Dalam Bentuk Lainnya Dengan Menggunakan Media Cetak, Media Elektronik dan Segala Jenis Saluran Yang Tersedia

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	15	75
B	Kurang Setuju	4	20
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari Tabel 16 diatas dapat diketahui bahwa 15 orang atau 75% dan responden menyatakan setuju bahwa wartawan berhak memperoleh informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media eletronik dan segala jenis saluran yang tersedia, 4 orang atau 20% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel XX

Wartawan Berhak Memiliki Informasi Baik Dalam Bentuk Tulisan, Suara dan Gambar, Serta Data dan Grafik Maupun Dalam Bentuk Lainnya Dengan Menggunakan Media Cetak, Media Elektronik dan Segala Jenis Saluran Yang Tersedia

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	17	85
B	Kurang Setuju	2	10
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari Tabel 17 diatas dapat diketahui bahwa 17 orang atau 85% dari responden menyatakan setuju bahwa wartawan berhak memiliki informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media eletronik dan segala jenis saluran yang tersedia, 2 orang atau 10% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel XXI

Wartawan Berhak Menyimpan Informasi Baik Dalam Bentuk Tulisan, Suara dan Gambar, Serta Data dan Grafik Maupun Dalam Bentuk Lainnya Dengan Menggunakan Media Cetak, Media Elektronik dan Segala Jenis Saluran Yang Tersedia

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	16	80
B	Kurang Setuju	3	15
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari Tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa 16 orang atau 80% dan responden menyatakan setuju bahwa wartawan berhak menyimpan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media eletronik dan segala jenis saluran yang tersedia, 3 orang atau 15% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel XXII

Wartawan Berhak Mengolah Informasi Baik Dalam Bentuk Tulisan, Suara dan

Gambar, Serta Data dan Grafik Maupun Dalam Bentuk Lainnya Dengan
Menggunakan Media Cetak, Media Elektronik dan Segala
Jenis Saluran Yang Tersedia

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	14	70
B	Kurang Setuju	4	20
C	Tidak Setuju	2	10
		20	100

Dari Tabel 19 diatas dapat diketahui bahwa 14 orang atau 70% dan responden menyatakan setuju bahwa wartawan berhak mengolah informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media eletronik dan segala jenis saluran yang tersedia, 4 orang atau 20% menyatakan kurang setuju dan 2 orang atau 10% menyatakan tidak setuju.

Tabel XXIII

Wartawan Berhak Menyampaikan Informasi Baik Dalam Bentuk Tulisan,
Suara dan Gambar, Serta Data dan Grafik Maupun Dalam Bentuk Lainnya Dengan
Menggunakan Media Cetak, Media Elektronik dan Segala
Jenis Saluran Yang Tersedia

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	16	80
B	Kurang Setuju	3	15
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari Tabel 20 diatas dapat diketahui bahwa 16 orang atau 80% dari responden menyatakan setuju bahwa wartawan berhak menyampaikan informasi baik dalam

bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia, 3 orang atau 15 menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

5. Jenis Berita

Tabel XXIV
Wartawan Tidak Memberitakan Berita Bohong, Fitnah,
Sadis dan Cabul

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	17	85
B	Kurang Setuju	2	10
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari Tabel 21 diatas dapat diketahui bahwa 17 orang atau 85% dari responden menyatakan setuju bahwa wartawan tidak memberitakan berita bohong, fitnah, sadis dan cabul, 2 orang atau 10% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel XXV
Wartawan Memberitakan Berita Secara Berimbang dan
Menerapkan Asas Praduga Tak Bersalah (Berprasangka)

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	18	90
B	Kurang Setuju	1	5
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari Tabel 22 diatas dapat diketahui bahwa 18 orang atau 90% dan responden menyatakan setuju bahwa wartawan memberitakan berita secara berimbang dan menerapkan asas praduga tak bersalah (berprasangka), 1 orang atau 5% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

Tabel XXVI
Wartawan Melindungi Kedudukan Sumber Berita Yang Tidak Bersedia Disebutkan Namanya

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	17	85
B	Kurang Setuju	3	15
C	Tidak Setuju	0	0
		20	100

Dari Tabel 23 diatas dapat diketahui bahwa 17 orang atau 85% dan responden menyatakan setuju bahwa wartawan melindungi kedudukan sumber berita yang tidak bersedia disebutkan namanya dan 3 orang atau 15% menyatakan kurang setuju.

Tabel XXVII
Wartawan Meralat dan Memperbaiki Berita Yang Tidak Akurat Dan Memberikan Hak Jawab Serta Hak Koreksi Secara Profesional Kepada Narasumber

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	15	75
B	Kurang Setuju	5	25
C	Tidak Setuju	0	0
		20	100

Dari Tabel 24 diatas dapat diketahui bahwa 15 orang atau 75% dari responden menyatakan setuju bahwa wartawan meralat dan memperbaiki berita yang tidak

akurat dan memberikan hak jawab serta hak koreksi secara profesional kepada narasumber dan 5 orang atau 25 % menyatakan kurang setuju.

C. Penyajian Data Angket Tentang Faktor Yang Mempengaruhi penulisan yang ada pada Media Massa Haria Koran Riau di Pekanbaru

1. Waktu

TABEL XXVIII
Faktor Yang Mempengaruhi Wartawan Media Dalam Menulis Berita Adalah Deadline

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	16	80
B	Kurang Setuju	3	15
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari Tabel 25 diatas dapat diketahui bahwa 16 orang atau 80% dari responden menyatakan setuju bahwa faktor yang mempengaruhi wartawan media dalam menulis berita adalah deadline, 3 orang atau 15% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

TABEL XXIX
Faktor Yang Mempengaruhi Wartawan Media Dalam Menulis Berita Adalah Banyaknya Penugasan Untuk Meliput Berita

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	13	65
B	Kurang Setuju	5	25

C	Tidak Setuju	2	10
		20	100

Dari Tabel 26 diatas dapat diketahui bahwa 13 orang atau 65% dan responden menyatakan setuju bahwa faktor yang mempengaruhi wartawan media dalam menulis berita adalah banyaknya penugasan untuk meliput berita, 5 orang atau 25% menyatakan kurang setuju dan 2 orang atau 10% menyatakan tidak setuju.

TABEL XXX
Faktor Yang Mempengaruhi Wartawan Media Dalam
Menulis Berita Adalah Waktu Yang Sedikit Untuk
Menyelesaikan Berita

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	16	80
B	Kurang Setuju	3	15
C	Tidak Setuju	1	5
		20	100

Dari Tabel 27 diatas dapat diketahui bahwa 16 orang atau 80% dan responden menyatakan setuju bahwa faktor yang mempengaruhi wartawan media dalam menulis berita adalah waktu yang sedikit untuk menyelesaikan berita, 3 orang atau 15% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 5% menyatakan tidak setuju.

2. Lokasi

TABEL XXXI
Faktor Yang Mempengaruhi Wartawan Media Dalam Menulis Berita
Adalah Keadaan Yang Tidak Aman
Dalam Peliputan

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	10	50

B	Kurang Setuju	7	35
C	Tidak Setuju	3	15
		20	100

Dari Tabel 28 diatas dapat diketahui bahwa 10 orang atau 50% dari responden menyatakan setuju bahwa faktor yang mempengaruhi wartawan media dalam menulis berita adalah keadaan yang tidak aman dalam peliputan, 7 orang atau 35% menyatakan kurang setuju dan 3 orang atau 15% menyatakan tidak setuju.

TABEL XXXII

Faktor yang Mempengaruhi Wartawan Media Dalam Menulis Berita
Adalah Keamanan Dalam Peliputan

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	7	35
B	Kurang Setuju	9	45
C	Tidak Setuju	4	20
		20	100

Dari Tabel 29 diatas dapat diketahui bahwa 7 orang atau 35% dari responden menyatakan setuju bahwa faktor yang mempengaruhi wartawan media dalam menulis berita adalah keamanan dalam peliputan, 9 orang atau 45% menyatakan kurang setuju dan 4 orang atau 20% menyatakan tidak setuju.

TABEL XXXIII

Faktor Yang Mempengaruhi Wartawan Media Dalam Menulis
Berita Adalah Jarak Tempat Meliput Berita
Yang Tidak Terjangkau

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	7	35
B	Kurang Setuju	10	50

C	Tidak Setuju	3	15
		20	100

Dari Tabel 30 diatas dapat diketahui bahwa 7 orang atau 35% dari responden menyatakan setuju bahwa faktor yang mempengaruhi wartawan media dalam menulis berita adalah jarak tempat meliput berita yang tidak terjangkau, 1 orang atau 50 % menyatakan kurang setuju dan 3 orang atau 15 % menyatakan tidak setuju.

TABEL XXXIV
Faktor Yang Mempengaruhi Wartawan Media Dalam Menulis
Berita Adalah Kurangnya Sarana Transportasi
Untuk Meliput Berita

No.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
A	Setuju	12	60
B	Kurang Setuju	6	30
C	Tidak Setuju	2	10
		20	100

Dari Tabel 31 diatas dapat diketahui bahwa 12 orang atau 60 % dan responden menyatakan setuju bahwa faktor yang mempengaruhi wartawan media dalam menulis berita adalah kurangnya sarana transportasi untuk meliput berita, 6 orang atau 30 % menyatakan kurang setuju dan 2 orang atau 10 % menyatakan tidak setuju.

BAB IV

ANALISIS DATA

Berikut tentang rekapitulasi hasil angket tentang pemahaman kode etik jurnalistik serta faktor yang mempengaruhi wartawan media dalam menulis berita

A. Rekapitulasi Data dan Analisis Dari Pemahaman Wartawan Terhadap Kode Etik Jurnalistik

1. Rekapitulasi Data

Tabel 1
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PEMAHAMAN WARTAWAN
TERHADAP KODE ETIK JURNALISTIK

No. Tabel	No. Angket	Alternatif Jawaban						Jumlah (%)
		A	%	B	%	C	%	
I	1	14	70	5	25	1	5	20 (100)
II	2	11	55	7	35	2	10	20 (100)
III	3	16	80	3	15	1	5	20 (100)
IV	4	10	50	7	35	3	15	20 (100)
V	5	7	35	10	50	3	15	20 (100)
VI	6	6	30	12	60	2	10	20 (100)
VII	7	11	55	8	40	1	5	20 (100)
VIII	8	13	65	5	25	2	10	20 (100)
IX	9	12	60	7	35	1	5	20 (100)
X	10	14	70	4	20	2	10	20 (100)
XI	11	16	80	3	15	1	5	20 (100)

XII	12	13	65	6	30	1	5	20 (100)
XIII	13	15	75	4	20	1	5	20 (100)
XIV	14	13	65	5	25	2	10	20 (100)
XV	15	17	85	3	15	0	0	20 (100)
XVI	16	15	75	4	20	1	5	20 (100)
XVII	17	17	85	2	10	1	5	20 (100)
XVIII	18	16	80	3	15	1	5	20 (100)
XIX	19	14	70	4	20	2	10	20 (100)
XX	20	16	80	3	15	1	5	20 (100)
XXI	21	17	85	2	10	1	5	20 (100)
XXII	22	18	90	1	5	1	5	20 (100)
XXIII	23	17	85	3	15	0	0	20 (100)
XXIV	24	15	75	5	25	0	0	20 (100)
XXV		333	69,38%	116	24,17%	31	6,46%	

Untuk menilai jawaban responden mengenai pemahaman wartawan terhadap kode etik jurnalistik dalam penulisan berita di Media Harian Koran Riau di Pekanbaru maka penulis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase dengan standar penilaian atas jawaban responden adalah sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban : A : tinggi dengan skor 3
2. Alternatif jawaban : B : tinggi dengan skor 2
3. Alternatif jawaban : C : tinggi dengan skor 1

Sementara bobot penilaian angket memakai standar sebagai berikut :

1. Tinggi : 76 % - 100 %
2. Sedang : 56 % - 75 %
3. Rendah : 40 % - 55 %

2. Analisis Pemahaman Wartawan Terhadap Kode Etik Jurnalistik

Maka dari total hasil rekapitulasi jawaban responden setelah dihitung persentase rata-rata setiap alternatif jawaban yang diberikan responden menunjukkan sebagai berikut:

1. Yang menjawab option A: 333 : 69,38 %
2. Yang menjawab option B: 116 : 24,17 %
3. Yang menjawab option C: 31 : 6,46 %

Jika dinilai secara keseluruhan mengenai tanggapan responden tentang pemahaman wartawan terhadap kode etik jurnalistik dalam penulisan berita di Media Harian Koran Riau di Pekanbaru dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$P = \frac{X}{100}$					
Option	A	:	69,38 %	:	333 X 3 = 999
	B	:	24,17%	:	116 X 2 = 232
	C	:	6,46 %	:	31 X 1 = 31
Jumlah			100%		480 = 1.262

$$P = \frac{X}{100} = \frac{X}{100}$$

$$P = 87,64\%$$

Jadi pemahaman wartawan terhadap kode etik jurnalistik dalam penulisan berita di Media Harian Koran Riau di Pekanbaru nilai oleh responden adalah dengan nilai 87,64 %. Hal ini dikategorikan tinggi, karena dikatakan bahwa bobot penilaian angket sebesar 76-100% adalah tinggi.

B. Rekapitulasi Data dan Analisis Faktor Mempengaruhi Wartawan Dalam Menulis Berita

1. Rekapitulasi Data

Tabel 2
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI WARTAWAN MEDIA DALAM MENULIS BERITA

No. Tabel	No. Angket	Alternatif Jawaban						Jumlah (%)
		A	%	B	%	C	%	
I	25	16	80	3	15	1	5	20 (100)
II	26	13	65	5	25	2	10	20 (100)
III	27	16	80	3	15	1	5	20 (100)
IV	28	10	50	7	35	3	15	20 (100)
V	29	7	35	9	45	4	20	20 (100)
VI	30	7	35	10	50	3	15	20 (100)
VII	31	12	60	6	30	2	10	20 (100)
VIII		81	57,86	43	30,71	16	11,43	

Untuk menilai jawaban responden mengenai faktor yang mempengaruhi wartawan media dalam menulis berita maka penulis menggunakan teknik deskriptif

kuantitatif dengan persentase dengan standar penilaian atas jawaban responden adalah sebagai berikut

1. Alternatif jawaban : A : Setuju dengan skor 3
2. Alternatif jawaban : B : Kurang Setuju dengan skor 2
3. Alternatif jawaban : C : Tidak Setuju dengan skor 1

Sementara bobot penilaian angket memakai standar sebagai berikut :

1. Tinggi : 76 % - 100%
2. Sedang : 56 % - 75 %
3. Rendah : 40 % - 55 %

2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Wartawan Dalam Menulis Berita

Maka dari total hasil rekapitulasi jawaban responden setelah dihitung persentase rata-rata setiap alternatif jawaban yang diberikan responden menunjukkan sebagai berikut :

1. Yang menjawab option A : 81 : 57,86 %
2. Yang menjawab option B : 43 : 30,71 %
3. Yang menjawab option C : 16 : 11,43 %

Jika dinilai secara keseluruhan mengenai tanggapan responden tentang faktor yang mempengaruhi wartawan media dalam menulis berita dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$P = X \cdot 100$

Option	A	:	57,86 %	:	81 X 3	=	243
	B	:	30,71 %	:	43 X 2	=	86
	C	:	11,43 %	:	16 X 1	=	16
	Jumlah		100 %		140		345

$$P = \frac{\quad}{\quad} \times 100 = \frac{\quad}{\quad} \times 100$$

$$P = 82,14\%$$

Jadi responden setuju mengenai faktor Deadline, penugasan meliput berita, waktu yang sedikit, keadaan yang tidak aman, keamanan dalam peliputan, jarak tempat ,meliput berita, kurangnya sarana transportasi dan pemahaman wartawan dalam penulisan berita di media masa harian koran riau dengan nilai 82,14 %. Hal ini dikategorikan setuju, karena dikatakan bahwa bobot penilaian angket sebesar 76-100% adalah setuju.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyampaian informasi dalam berita yang disiarkan atau diterbitkan, wartawan memiliki sikap tanggung jawab, kebebasan, independensi, kebenaran, tak memihak dan adil (Fair). Adapun tanggapan responden tentang pemahaman wartawan terhadap kode etik jurnalistik dalam penulisan berita di Media Harian Koran Riau di Pekanbaru dinilai oleh responden adalah tinggi dengan nilai 87,64%. Artinya pemahaman wartawan terhadap kode etik jurnalistik dalam penulisan berita di Media Harian Koran Riau di Pekanbaru adalah tinggi.
2. Mengenai tanggapan responden tentang faktor yang mempengaruhi wartawan media dalam penulisan berita di Media Harian Koran Riau dinilai oleh responden adalah 82.14%. Ini dikategorikan tinggi karena bobot nilai data 76-100% tergolong tinggi.

B. SARAN

1. Wartawan memiliki martabat kewartawanan yang harus dijaga dan dihormati oleh insan pers sendiri, yaitu para pemegang amanat tersebut. Hendaknya wartawan menjaga nilai luhur tersebut.

2. Wartawan harus menjunjung tinggi nilai profesi, keyakinan untuk tidak melakukan perbuatan yang merusak martabat profesi. Dan mengerahkan anggotanya untuk selalu memegang teguh idealismenya.
3. Hendaknya menciptakan lingkungan pers yang sehat, dengan begitu segala pelanggaran pers yang termasuk dalam kategori delik pers, harus diselidiki dan dicermati secara positif serta dilakukan upaya hukum untuk menindak oknum wartawan yang tidak bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Abdullah, "*Pers Relation*", PT. Remaja Rosdakarya - Bandung, 2001.
- Amran, 2002, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, Bandung, Angkasa. S. Masri
- Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. (Cet.I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946)
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asep Syamsul M. Romli, "*Junalistik Praktisi*", PT. Remaja Rosdakarya Offset — bandung 2005.
- Dja'far H. Assegaf, "*Jurnalistik Massa Kini*", Ghana Indonesia — Jakarta, 1991.
- Djuroto. T.. "*Menajemen Penerbitan Pers Indonesia*", Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2000.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, PT. Remaja RosdaKarya: Bandung.
- Emka, Zainal Arifin *Kode Etik Kewartawanan*", PT. Binakarya Aksara - Jakarta, 2005.
- Hartono, Aziz "*Metode Penelitian Survei*", LP3ES-Jakarta, 2002.
- Nadhya. A. A, "*Panduan Buat Pers Indonesia*", Pustaka Pelajar-Yogyakarta, 1995.
- Onong Ucha Efendi, "*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*", PT. Remaja Rosdakarya-jakarta, 1989.

Riyati dan M. Teguh, "*Tanya Jawab Dasar-dasar Jurnalistik*", Amrico-Bandung, 1981.

Sugiyono. 1997. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Yogyakarta: BPFE-VII 33

T. A. Latif Rousyidy, "*Dasar-dasar Retorika Komunikasi dan Informasi* ", RibawBandung, 1999.

Widodo, "*Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah* ", IndahSurabaya, 1997.

Yunardi, "*Jurnalistik Siap Pakai* ", Angkasa Raya-Padang, 1992.